

## Optimalisasi Pemantauan Status Gizi Balita melalui Pengukuran Antropometri di Posyandu Seruni Ceria, Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri

Panca Radono\*<sup>1</sup>, Naila Nandina Putri Maharani<sup>2</sup>, Putri Elysia Nuraini<sup>3</sup>, Zsa Zsa Aulia Nathasya<sup>4</sup>,  
Ardianto Mone<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas STRADA Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas STRADA Indonesia

Email : [fiverado@gmail.com](mailto:fiverado@gmail.com)<sup>1</sup>, [nandinaputri57@gmail.com](mailto:nandinaputri57@gmail.com)<sup>2</sup>, [elysianur21@gmail.com](mailto:elysianur21@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[auliazsa87@gmail.com](mailto:auliazsa87@gmail.com)<sup>4</sup>, [ardiantomo89@gmail.com](mailto:ardiantomo89@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

*Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemantauan status gizi bayi dan balita dengan mengukur antropometri mereka di Posyandu Seruni Ceria. Tahap bayi dan balita merupakan waktu penting untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga penting untuk mengawasi mereka agar dapat mendeteksi masalah gizi sejak dini. Teknik yang digunakan mencakup pengukuran berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran kepala (LIKA), dan lingkaran lengan atas (LILA) pada 33 bayi dan balita, beserta dokumentasi dan analisis hasilnya sesuai dengan standar pertumbuhan. Para mahasiswa juga ikut serta dalam kegiatan ini sebagai pelaksana untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pengukuran antropometri. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar bayi dan balita berada dalam kisaran normal untuk nutrisi. Namun, ditemukan beberapa anak dengan kategori dua garis turun (2T) dan gizi lebih (overweight) yang memerlukan pemantauan lebih lanjut. Rata-rata Indeks Massa Tubuh (IMT) sebesar 14,9 menunjukkan proporsi tubuh yang relatif seimbang, sedangkan persentase LIKA sebesar 98% dan LILA sebesar 97% mengindikasikan kondisi gizi yang umumnya normal namun mendekati batas bawah standar. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memperoleh informasi terkait pertumbuhan anak serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemantauan gizi secara berkala. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung peran posyandu dalam menyediakan data pertumbuhan yang akurat dan meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam praktik kesehatan masyarakat. Pengukuran antropometri rutin di pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan inisiatif strategis dalam langkah-langkah promosi dan pencegahan yang bertujuan untuk mengurangi masalah gizi pada anak sejak usia dini.*

**Kata kunci:** Antropometri, Balita, Posyandu, Status Gizi, Tumbuh Kembang

### Abstract

*The purpose of this community service activity is to improve the monitoring of the nutritional status of infants and toddlers by measuring their anthropometry at the Seruni Ceria Integrated Health Post (Posyandu Seruni Ceria). The infant and toddler stage is a crucial time for growth and development, so it is important to monitor them to detect nutritional problems early. The techniques used included measuring body weight (BB), height (TB), head circumference (LIKA), and mid-upper arm circumference (MUAC) in 33 infants and toddlers, along with documentation and analysis of the results according to growth standards. Students also participated in this activity as implementers to improve their skills in conducting anthropometric measurements. The measurement results showed that most infants and toddlers were within the normal range for nutrition. However, several children were found with two down lines (2T) and overweight categories that require further monitoring. The average Body Mass Index (BMI) of 14.9 indicates a relatively balanced body proportion, while the percentages of LIKA (98%) and MUAC (97%) indicate a nutritional condition that is generally normal but approaching the lower limit of the standard. This activity benefits the community by providing information on child growth and*

*raising awareness of the importance of regular nutritional monitoring. Furthermore, this activity supports the role of integrated health service posts (Posyandu) in providing accurate growth data and enhancing students' capacity in public health practices. Routine anthropometric measurements at integrated health service posts (Posyandu) are a strategic initiative within promotional and preventive measures aimed at reducing nutritional problems in children from an early age.*

**Keywords:** *Anthropometry, Growth and Development, Integrated Health Posts, Nutritional Status, Toddlers*

## 1. PENDAHULUAN

Masa bayi dan balita adalah fase penting (*golden period*) yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pertumbuhan serta perkembangan anak di kemudian hari [1]. Pada tahap ini, terjadilah kemajuan dalam aspek fisik, mental, dan neurologis yang terjadi dengan sangat cepat, sehingga memerlukan perhatian khusus, terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pemantauan kesehatan [2]. Ketidakseimbangan asupan gizi maupun keterlambatan dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan dapat berdampak jangka panjang, seperti terjadinya stunting, gangguan perkembangan motorik, hingga penurunan kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, upaya pemantauan pertumbuhan secara rutin menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas kesehatan anak sejak dini [3] [4].

Salah satu metode yang paling efektif, sederhana, dan menyeluruh digunakan dalam pemantauan pertumbuhan anak adalah pengukuran antropometri. Pengukuran ini meliputi berat badan (BB), tinggi badan atau panjang badan (TB/PB), lingkaran kepala (LIKA), dan lingkaran lengan atas (LILA) [5]. Masing-masing indikator memiliki peran penting dalam menilai status gizi dan kondisi kesehatan anak. Berat badan mencerminkan status gizi saat ini yang bersifat sensitif terhadap perubahan asupan dan kondisi kesehatan, sementara tinggi badan menggambarkan pertumbuhan linier jangka panjang yang berkaitan dengan risiko stunting [6]. Lingkaran kepala berfungsi sebagai indikator perkembangan otak dan sistem saraf, sedangkan lingkaran lengan atas digunakan sebagai parameter untuk mendeteksi risiko malnutrisi secara cepat [7].

Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di tingkat komunitas. Posyandu berperan bukan hanya sebagai lokasi untuk layanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai alat pendidikan bagi masyarakat, terutama para orang tua, mengenai signifikansi pemenuhan gizi yang seimbang dan pengawasan perkembangan anak [8]. Kegiatan penimbangan dan pengukuran antropometri yang dilakukan secara rutin di posyandu menjadi sumber data utama dalam menilai kondisi gizi balita di suatu wilayah serta sebagai dasar dalam perencanaan intervensi kesehatan yang tepat [9].

Kegiatan pelayanan masyarakat ini diselenggarakan di Posyandu Seruni Ceria dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana. Melalui aktivitas ini, dilakukan pengukuran antropometri pada bayi dan balita untuk menentukan status gizi serta mendeteksi secara awal adanya masalah pertumbuhan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengukuran antropometri sesuai dengan standar yang berlaku serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

Hasil dari aktivitas ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan status gizi bayi dan balita di area posyandu serta meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya deteksi awal masalah gizi. Dengan cara ini, aktivitas ini tidak hanya memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat, tetapi juga berperan dalam usaha promosi dan pencegahan untuk meningkatkan kesehatan anak serta menghindari masalah gizi di masa mendatang [10].

**2. METODE**

Kegiatan pelayanan masyarakat ini diselenggarakan di Posyandu Seruni Ceria pada tanggal 19 Desember 2025 dengan sasaran bayi dan balita yang hadir dalam kegiatan posyandu. Metode yang digunakan berupa pendekatan deskriptif melalui pengukuran antropometri yang meliputi berat badan (BB), tinggi badan atau panjang badan (TB/PB), lingkaran kepala (LIKA), dan lingkaran lengan atas (LILA) [11]. Pengukuran dilakukan menggunakan alat standar seperti timbangan bayi/digital, *microtoise* atau *length board*, serta pita ukur antropometri [12]. Sebelum pelaksanaan, dilakukan pendataan identitas anak, persiapan alat, serta memastikan kondisi anak dalam keadaan siap diukur [13].

Proses pelaksanaan dilakukan dengan cara yang teratur sesuai dengan standar, dimulai dari pengukuran berat tubuh, tinggi atau panjang tubuh, ukuran lingkaran kepala, dan diakhiri dengan pengukuran lingkaran lengan atas [14]. Seluruh hasil pengukuran dicatat dalam formulir antropometri, kemudian dianalisis secara sederhana dengan membandingkan hasil pengukuran terhadap standar pertumbuhan yang berlaku untuk menentukan status gizi [15]. Di samping itu, hasil dari pengukuran diberikan kepada orang tua sebagai upaya pendidikan, serta dilakukan pengawasan untuk mendeteksi secara awal adanya potensi masalah gizi pada bayi dan anak kecil [16].



Gambar 1. *Flowcart* tahapan Pelaksanaan Pengukuran Antropometri



Gambar 2. Leaflet Edukasi Gizi yang Baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelayanan masyarakat ini diselenggarakan melalui pengukuran antropometri terhadap 33 bayi dan balita di Posyandu Seruni Ceria. Parameter yang diukur meliputi berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkar kepala (LIKA), dan lingkar lengan atas (LILA). Data yang didapatkan kemudian akan dianalisis dengan cara deskripsi untuk menjelaskan kondisi gizi anak [17].

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pengukuran Antropometri

Indikator	Rata-rata	Standar Acuan	Interpretasi
Berat Badan (BB)	14,59 kg	Sesuai umur	Normal
Tinggi Badan (TB)	99,16 cm	Sesuai umur	Normal
Lingkar Kepala (LIKA)	49 cm	50 cm	Mendekati normal
Lingkar Lengan Atas (LILA)	16 cm	16,5 cm	Mendekati normal
Indeks Massa Tubuh (IMT)	14,9	-	Proporsional

Hasil menunjukkan bahwa secara umum nilai rata-rata indikator antropometri berada dalam kategori normal. Berat dan tinggi tubuh anak kecil biasanya sesuai dengan pedoman pertumbuhan yang ditentukan berdasarkan umur. Sementara itu, nilai rata-rata LIKA dan LILA berada sedikit di bawah standar, namun masih dalam batas normal.

Tabel 2. Distribusi Status Gizi Balita

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	25	75,8
Dua Garis Turun (2T)	5	15,2
Overweight	3	9,0
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Distribusi status gizi menunjukkan bahwa mayoritas balita berada dalam kategori normal (75,8%). Namun demikian, terdapat 15,2% balita dengan status dua garis turun (2T) serta 9,0% balita dengan kategori *overweight*.



Gambar 3. Pengukuran LIKA



Gambar 4. Pengukuran LILA



Gambar 5. Pengukuran BB



Gambar 6. Pengukuran TB



Gambar 7. Bersama Tim Kader Posyandu

Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas bayi dan anak balita di Posyandu Seruni CERIA memiliki kondisi gizi yang baik. Ini terlihat dari rata-rata berat dan tinggi badan yang berada dalam batas normal sesuai dengan standar pertumbuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum pemenuhan kebutuhan gizi pada anak telah berjalan cukup baik di tingkat masyarakat.

Meskipun begitu, masih ada anak balita yang memiliki status gizi dua garis turun (2T) yang menunjukkan adanya kemungkinan kekurangan gizi. Situasi ini dapat dipicu oleh berbagai alasan, seperti minimnya konsumsi kalori dan protein, kebiasaan makan yang tidak sesuai, serta adanya penyakit infeksi [18]. Selain itu, ditemukan pula balita dengan status gizi lebih (*overweight*), yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan hubungan antara energi yang masuk dan energi yang dikeluarkan. Fenomena ini mencerminkan adanya beban ganda masalah gizi di masyarakat [19].

Nilai rata-rata lingkaran kepala (LIKA) sebesar 49 cm atau 98% dari standar menunjukkan bahwa pertumbuhan otak balita secara keseluruhan, dalam keadaan yang memuaskan. Namun, nilai yang sedikit di bawah standar mengindikasikan perlunya pemantauan lanjutan untuk memastikan tidak terjadi gangguan perkembangan neurologis [20]. Lingkaran kepala merupakan indikator penting pada usia awal sangat penting karena berhubungan langsung dengan pertumbuhan kognitif pada anak [21].

Sementara itu, rata-rata lingkaran lengan atas (LILA) sebesar 16 cm atau 97% dari standar menunjukkan bahwa cadangan energi dan massa otot anak relatif cukup. Namun, nilai yang mendekati batas bawah standar mengindikasikan adanya potensi risiko penurunan status gizi jika tidak dilakukan pemantauan secara berkala [22].

Indeks Massa Tubuh (IMT) yang rata-rata mencapai 14,9 menunjukkan keseimbangan yang cukup baik antara berat dan tinggi tubuh. Meskipun demikian, pada kelompok usia balita, IMT tidak digunakan sebagai indikator utama, melainkan sebagai indikator pendukung dalam menilai status gizi [23].

Secara keseluruhan, temuan dari kegiatan ini menekankan betapa pentingnya melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan secara berkala melalui pengukuran antropometri di posyandu. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam deteksi dini masalah gizi, tetapi juga sebagai dasar dalam pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang [24]. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan praktis serta membantu inisiatif promosi dan pencegahan dalam kesehatan masyarakat [25].

#### 4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dari kegiatan pelayanan masyarakat melalui pengukuran antropometri di Posyandu Seruni Ceria, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bayi dan balita memiliki status gizi dalam kategori normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata Berat tubuh, tinggi tubuh, ukuran kepala, dan ukuran lengan atas yang berada dalam batas normal. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa balita dengan kategori dua garis turun (2T) dan gizi lebih (*overweight*), yang mengindikasikan adanya permasalahan gizi yang baik bisa mengalami kekurangan atau kelebihan. Situasi ini menunjukkan bahwa penting untuk memantau pertumbuhan anak secara rutin sebagai langkah awal untuk mendeteksi masalah terkait status gizi.

Selain itu, kegiatan ini memberi keuntungan tidak hanya untuk masyarakat, tetapi juga untuk mahasiswa yang terlibat sebagai pelaksana. Masyarakat memperoleh informasi mengenai kondisi pertumbuhan anak serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktik dalam melakukan pengukuran antropometri sesuai standar. Dengan demikian, kegiatan pengukuran antropometri di posyandu memiliki fungsi penting dalam membantu kegiatan promosi dan pencegahan untuk memperbaiki tingkat kesehatan anak sekaligus menghindari masalah gizi sejak awal secara berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur yang tulus kepada Allah SWT yang telah memberikan Karunia dan Petunjuk-Nya kepada kita semua, serta ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Strada Indonesia yang telah memberikan bantuan **financial**, Ketua LPPM, Dosen Pembimbing, Pemerintah Kelurahan Bandar Kidul, kader dan pengelola Posyandu Seruni Ceria yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung serta berpartisipasi aktif dan mendukung kelancaran kegiatan ini. Ucapan syukur juga diberikan kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi, terutama kepada orang tua dan anak-anak kecil yang menjadi target kegiatan ini, sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik dan memberikan keuntungan bagi semua pihak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] E. Oktaviani, J. Feri, S. Susmini, and B. Soewito, "Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age," *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 4, no. 2, pp. 319–324, Sep. 2021, doi: 10.30994/jceh.v4i2.146.
- [2] 'Aliah Istiqomah, Kristin Masmur S, Ribby Aurellia Amali, and Sulis Tiawati, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita," *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, vol. 2, no. 2, pp. 67–74, May 2024, doi: 10.57213/antigen.v2i2.260.
- [3] L. Lilik and A. Awanis, "STUNTING DAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-5 TAHUN," *J. Nurs. Health*, vol. 9, no. 3, pp. 307–315, Sep. 2024, doi: 10.52488/jnh.v9i3.375.
- [4] Rakhmalia Imeldawati, "Dampak Terjadinya Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak : Literature Review," *Jurnal Medika Nusantara*, vol. 3, no. 1, pp. 101–107, Jan. 2025, doi: 10.59680/medika.v3i1.1632.
- [5] F. A. Putri, R. Sianturi, and E. H. Mulyana, "Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Dini dengan Metode Antropometri," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, vol. 8, no. 2, pp. 463–471, Jul. 2025, doi: 10.31537/jecie.v8i2.1842.
- [6] S. M. Solihat and Nadya Yulianty, "HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA DINI DI PAUD AL-HIDAYAH," *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 34–43, Mar. 2025, doi: 10.32665/abata.v5i1.4103.
- [7] J. Pradika, F. Sumarna, L. Amelia, D. Astuti Purnamawati, K. Patama, and S. Amrullah, "GAMBARAN STATUS GIZI BERDASARKAN INDEKS MASA TUBUH DAN LINGKAR LENGAN ATAS," *Jurnal Riset Keperawatan dan Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 37–43, Oct. 2024, doi: 10.71203/jrkk.v1i1.8.
- [8] I. P. Lestari and S. Lestari, "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Oleh Kader di Posyandu," *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, vol. 4, no. 1, p. 97, Jun. 2022, doi: 10.35473/ijce.v4i1.1646.
- [9] S. Susannah, R. Y. Astutik, and T. F. Suryani, "Evaluasi Keterampilan Kader dalam Pengukuran Antropometri pada Bayi dan Balita," *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 6, pp. 1052–1062, Nov. 2025, doi: 10.56359/kolaborasi.v5i6.735.
- [10] M. Kustriyani, E. Supriyanti, D. N. Aini, M. Mariyati, and A. Arifianto, "Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Deteksi Hipertensi, Upaya Promotif dan Preventif Hipertensi," *Medani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 11–15, Jun. 2024, doi: 10.59086/jpm.v3i1.492.
- [11] E. W. Ningrum and E. D. Cahyaningrum, "Estimation Model On Newborn Anthropometry Based On Mid- Upper Arm Circumference (MUAC)," *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, vol. 16, no. 1, pp. 120–125, Aug. 2020, doi: 10.31101/jkk.1486.
- [12] S. Susannah, R. Y. Astutik, and T. F. Suryani, "Evaluasi Keterampilan Kader dalam Pengukuran Antropometri pada Bayi dan Balita," *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 6, pp. 1052–1062, Nov. 2025, doi: 10.56359/kolaborasi.v5i6.735.
- [13] F. A. Putri, R. Sianturi, and E. H. Mulyana, "Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Dini dengan Metode Antropometri," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, vol. 8, no. 2, pp. 463–471, Jul. 2025, doi: 10.31537/jecie.v8i2.1842.
- [14] Y. Tambing, M. S. Fatiah, and L. O. M. Pamangin, "Pengukuran Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB) & Lingkar Lengan Atas (LILA) di Masa Pandemi," *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 184–190, May 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i2.821.

- [15] F. A. Putri, R. Sianturi, and E. H. Mulyana, "Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Dini dengan Metode Antropometri," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, vol. 8, no. 2, pp. 463–471, Jul. 2025, doi: 10.31537/jecie.v8i2.1842.
- [16] M. Kristanti, Y. Harjono, A. Z. Arvant, D. T. Dirgantara, S. A. Suci, and F. Nurmaulida, "Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Gizi Kurang pada Balita dengan Metode Intervensi Edukasi," *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, vol. 6, no. 1, p. 68, Jan. 2024, doi: 10.36565/jak.v6i1.645.
- [17] R. C. Alves *et al.*, "Training Programs Designed for Muscle Hypertrophy in Bodybuilders: A Narrative Review," *Sports*, vol. 8, no. 11, p. 149, Nov. 2020, doi: 10.3390/sports8110149.
- [18] M. J. Manary, D. R. Wegner, and K. Maleta, "Protein quality malnutrition," *Front. Nutr.*, vol. 11, Oct. 2024, doi: 10.3389/fnut.2024.1428810.
- [19] A. Sucipto, D. E. Puspaningtyas, Y. I. Prasetyaningrum, L. B. Fitriana, A. B. Pratama, and A. S. Kuncara, "Optimizing health screening education to prevent the double burden of malnutrition in early childhood educational institutions (ECD)," *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, vol. 5, no. 2, p. 490, Apr. 2024, doi: 10.30867/gikes.v5i2.1684.
- [20] T. Y. Fatmawati, A. Ariyanto, N. Efni, and A. Asparian, "Edukasi pada Ibu tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, vol. 5, no. 3, p. 546, Nov. 2023, doi: 10.36565/jak.v5i3.574.
- [21] L. Lasman, S. Suharyoto, I. Rohmawati, and C. K. A. Putra, "HUBUNGAN LINGKAR KEPALA DENGAN TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL PADA ANAK SD," *Jurnal Ilmiah Pamenang*, vol. 7, no. 2, pp. 159–166, Dec. 2025, doi: 10.53599/jip.v7i2.338.
- [22] R. Ena Sari and F. E. Putri, "Edukasi Gizi Seimbang Dan Pemantauan Status Gizi Anak Usia 0-2 Tahun Pada Suku Anak Dalam (SAD) Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun," *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, vol. 3, no. 1, Jul. 2022, doi: 10.22437/jssm.v3i1.15683.
- [23] N. Ardhia, R. Narulita Sari, A. Hasniati Rahmah, and Sundari, "Penilaian Status Gizi Balita Berdasarkan IMT dan LiLA Dalam Upaya Deteksi Dini Stunting," *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, vol. 11, no. 2, pp. 118–123, Dec. 2025, doi: 10.47506/pemnqt26.
- [24] T. Y. Fatmawati, R. Kusuma, and V. S. Putri, "Edukasi Kesehatan tentang Gizi Seimbang pada Balita dan Pemeriksaan Antropometri," *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, vol. 6, no. 1, p. 08, Jan. 2024, doi: 10.36565/jak.v6i1.576.
- [25] N. Lestari and A. Hanif, "PENYULUHAN MAKANAN SEHAT UNTUK PENCEGAHAN STUNTING BALITA," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, pp. 1–7, Jan. 2021, doi: 10.23917/jpmmmedika.v1i1.264.